

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Rote merupakan kabupaten yang terletak paling selatan di Indonesia yang merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Timur, kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1280,10 km² terdiri dari 96 pulau dengan 6 Pulau yang berpenghuni, pulau Rote sendiri memiliki luas 97.854 Ha. Pulau ini terletak diantara 10 derajat 25' - 11 derajat Lintang selatan, dan 121 derajat 49 – 123 derajat 26 Bujur Timur yang berbatasan dengan laut Sawu di Utara, Selat Pukuafu di Timur, Laut Sawu di Barat dan Samudra Hindia di Selatan. Topografi pulau ini berbukit-bukit berbukit-bukit dan sebagian dari daratan rendah dengan tingkat kemiringan rata-rata mencapai 45%, kontur pulau Rote bervariasi, pada daerah pantai dengan ketinggian 0-10 m diatas permukaan laut, sedangkan bagian tengah mencapai ketinggian 200-1500 m dengan tingkat kemiringan 40-60%, iklim pulau ini umumnya sama dengan iklim wilayah lain di NTT yaitu kering dan hujan yang *relative* pendek , dengan letak dan topografi tersebut menjadikan Pulau Rote memiliki bentang alam yang indah mulai dari daratan tingginya hingga daratan rendah.

Untuk mencapai pulau Rote dapat menggunakan jalur laut kapal cepat dari Pelabuhan Tenau Kupang dengan tujuan Pelabuhan Baa Rote dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 45 menit atau bisa juga menggunakan Kapal Ferry ASDP yang melalui Pelabuhan Bolok Kupang menuju Pelabuhan Pantai Baru Rote dengan waktu tempuh sekitar 3-5 jam selain itu bisa menggunakan jalur udara dari Bandara El Tari Kupang menuju Bandara D.C Saudale Rote dengan waktu tempuh sekitar 20 menit, transportasi ke Pulau Rote tersedia setiap hari, kapal cepat melayani pelayaran 2 kali dalam 1 hari yaitu dari Pelabuhan Tenau Kupang pada pukul 09.00 pagi dan 12.00 siang dan Dari Pulau Rote pukul 11 .00 dan pukul 14.00 WITA, Kapal Ferry ASDP 1 kali pelayaran dalam 1 hari pada pukul 06.00

Pagi WITA sebaliknya dari Rote Pukul 11.00 WITA serta Menggunakan Pesawat pukul 15.00 WITA.

Wisata Pulau Rote didominasi oleh wisata laut. Objek wisata utama pulau ini adalah Pantai Nembrala adalah pantai yang terkenal dengan ombaknya yang berskala internasional, banyak wisatawan asing yang datang ke pantai ini untuk merasakan ombak pantai Nembrala, pantai ini tidak terlalu ramai, fasilitas di pantai ini sudah lengkap untuk keperluan pariwisata mulai dari hotel sampai rumah singgah. Untuk menuju Pantai Nembrala bisa menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu tempuh 1,5 jam dari Ibu Kota Kabupaten, jalan menuju Pantai Nembrala sudah cukup bagus jalanan mulus dan jarang ditemui jalanan rusak atau berlubang, suasana Nembrala masih jauh dari keramaian walaupun fasilitas hotel, penginapan di wisata Pantai Nembrala sudah bisa dikatakan cukup lengkap, Pantai Nembrala memiliki pasir putih yang halus serta pantai yang landai dengan air laut biru yang jernih dan pematangan hamparan pohon kelapa yang rimbun dan berdaun lebar, di beberapa tempat dipantai masih dapat dijumpai rumput laut yang dijemur penduduk sekitar, ombak dipantai ini bisa mencapai ketinggian sekitar 7 meter . Selain Pantai Nembrala ada pantai lain yang menjadi adalah wisata Pulau Rote yaitu Pantai Bo'a, Pantai Bo'a cocok dipakai untuk berselancar dengan pantai yang dipenuhi oleh kerikil-kerikil dari terumbu karang yang mati dan memutih, ketinggian ombak di Pantai Bo'a tidak jauh berbeda dengan Pantai Nembrala, di Pantai Bo'a tiap tahun selalu diadakan lomba selancar berstandar internasional yang diikuti oleh peselancar dari berbagai dunia antara bulan Oktober sampai September, Pantai Bo'a jaraknya tidak terlalu jauh dari Pantai Nembrala. Situs dari *Planet Surf* yang merupakan *Outlet Fashion* ternama yang menyediakan perlengkapan bagi peselancar dalam situsnya menyebutkan bahwa Pantai di Pulau Rote masuk kedalam 10 lokasi berselancar di Indoneisa. *The Surfer's Journal* yaitu majalah olah raga yang berasal dari California disitunya dimuat dengan judul *Indonesia Hide Away* menyatakan bahwa Pantai di Nembrala adalah pantai yang berkelas internasional. Tangga 300 yang merupakan sebuah bukit tinggi yang menghadap ke laut sangat cocok untuk memanjakan mata dengan pemandangan laut biru kehijauan yang indah, selain keindahan bentang alamnya, keindahan budaya di Pulau Rote

juga tidak kalah menarik ada alat musik Sasando yang terkenal, ada juga topi khas orang Rote yaitu Ti'i Langga yang menyerupai topi orang Meksiko, selain itu kerajinan kain tenun di Pulau Rote juga indah, kain masih dibuat secara manual.

Dengan segala potensi yang ada serta akses yang mudah menuju pulau tersebut penulis merasa perkembangan pariwisata di Pulau Rote tidak terlalu ramai, penulis melakukan pengamatan dilokasi wisata utama Pulau Rote sebagai tolak ukur, yang penulis temui adalah keadaan pantai yang kosong dan sepi, sangat jarang ditemui wisatawan dari dalam negeri, penulis menemui hanya beberapa wisatawan asing yang ada di objek wisata utama Pulau Rote. kurangnya promosi pariwisata serta *branding* wisata untuk pulau ini, *branding* yang menarik bisa membuat geliat pariwisata di Pulau ini menjadi ramai dengan segala kelebihan yang dimiliki mulai dari pulau yang berada paling selatan di Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun permasalahan yang penulis bahas adalah :

- a. Bagaimana merancang *branding* wisata Pulau Rote sebagai Pulau wisata yang menawarkan keindahan alam dan keunikan budayanya
- b. Bagaimana ilmu dibidang DKV digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan agar mau berkunjung terutama wisatawan domestik ke Pulau Rote

Ruang lingkup pemecahan masalah ditujukan untuk menarik wisatawan yang memiliki minat terhadap wisata alam seperti wisata bahari, jelajah alam, fotografi dan budaya.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang penulis bahas adalah

- a. Merancang branding dan promosi wisata Pulau Rote sebagai Pulau wisata.

- b. Membuat Citra Pulau Rote sebagai Pulau wisata sejuta lontar dari selatan Indonesia yang menawarkan pesona selatan Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Dengan observasi langsung di lokasi wisata tersebut
- b. Dengan melakukan wawancara di instansi terkait
- c. Studi Pustaka
- d. Kuesioner



1.5 Skema Perancangan

